

**ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA TIMUR KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

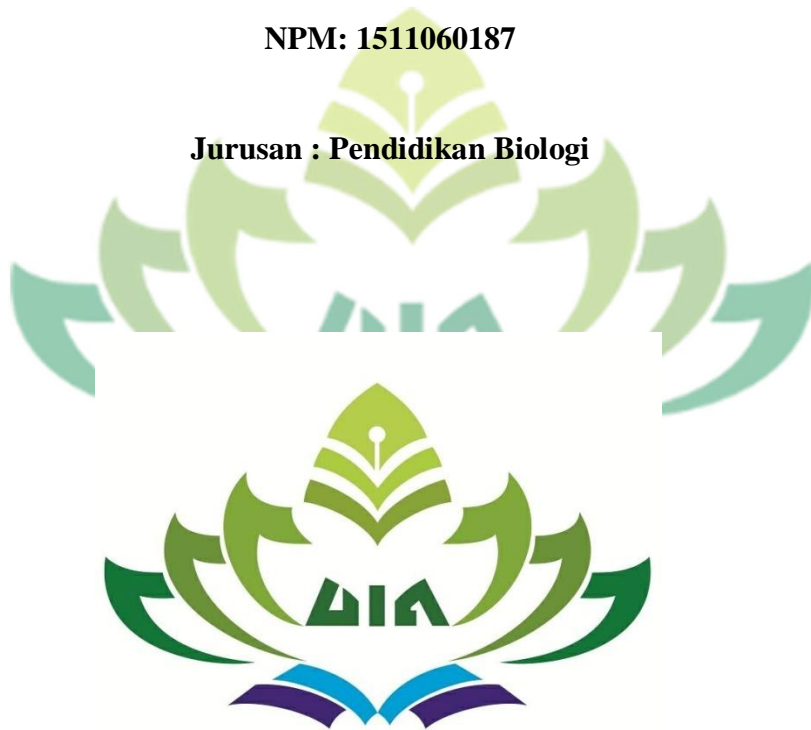
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

Ahmad Qomarudin

NPM: 1511060187

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU DI ZONA TIMUR KOTA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/ 2020 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, luas dan sebaran dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di zona timur Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data didapat melalui survei instansional, survei lapangan dan dokumentasi untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen pendukung penelitian.

Pengumpulan data dilakukan di Kecamatan Sukabumi dengan luas wilayah seluas 2.816 Ha, maka 20% RTH publik dari luas wilayah Kecamatan Sukabumi adalah seluas 563 Ha. Namun luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik Kecamatan Sukabumi seluas 51,76 Ha atau 1,84%. Kecamatan Sukabumi masih harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik seluas 511 Ha atau 18,15%. Kemudian di Kecamatan Kedamaian luas wilayah kecamatan tersebut ialah 780 Ha, maka 20% RTH publik wilayah tersebut seluas 156 Ha. Kemudian Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang tersedia di Kecamatan Kedamaian seluas 31,61 Ha atau 4,06%. Maka Kecamatan Kedamaian masih harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik seluas 124 Ha atau 15,94%.

Gabungan data dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kedamaian yang memiliki luas wilayah sebesar 3.596 Ha, maka kedua kecamatan di zona timur ini harus menyediakan RTH publik seluas 719 Ha atau 20% dari luas wilayah tersebut. Sedangkan di Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kedamaian luas RTH publik kurang lebih sekitar 83,37 Ha atau hanya sekitar 2,32%. Maka dari itu sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Kota, penyediaan dan pemanfaatan RTH publik yang luas minimalnya sebesar 20 % dari luas wilayah kota. Jadi Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kedamaian masih harus menyediakan RTH publik seluas 635 Ha atau sekitar 17,68% pada zona timur Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Zona Timur, Ruang Terbuka Hijau, Publik, Kota Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Ruang Terbuka Hijau Di Zona Timur Kota Bandar Lampung

Nama : Ahmad Qomarudin
NPM : 1511060187
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Pembimbing II

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Ruang Terbuka Hijau Di Zona Timur Kota Bandar Lampung"** disusun oleh: **Ahmad Qomarudin**, NPM : **1511060187**, Prodi: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jumat, 25 September 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Achi Rinaldi, M.Si

Sekretaris : Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Ali Murthado, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Penguji II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

1. Tidak mungkin, adalah kata yang hanya akan muncul dari kamus orang bodoh (*Napoleon Bonaparte*).
2. Bijak bukan berarti tidak pernah salah, kaya bukan berarti tidak pernah susah dan sukses bukan berarti tidak pernah lelah.
3. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S. : Al Insyirah : 6-7).



PERSEMBAHAN

Mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

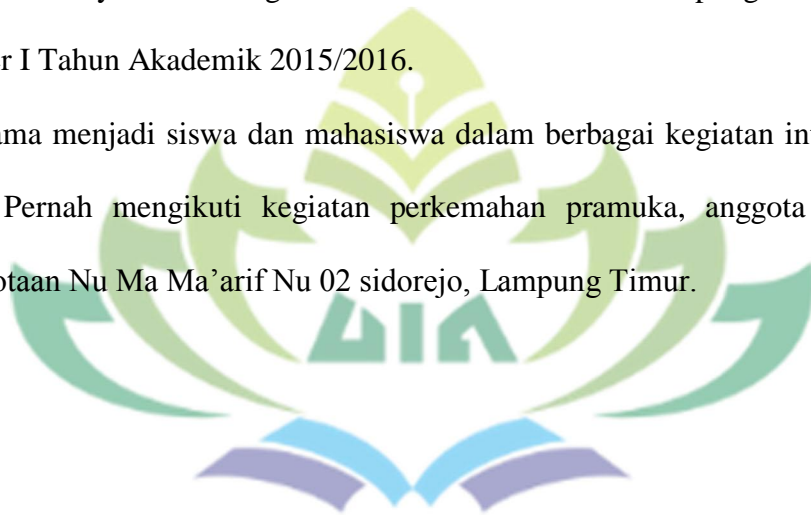
Skripsi ini dipersembahkan Kepada Ayah dan Bunda tercinta, Bapak KH. Muhroji dan ibu Hj.Sumah yang telah memberikan doa dan dukungan, cinta kasih sayang dan tulus hingga kelak nantinya akan membawa saya kedalam pintu keberhasilan dan kesuksesan. Kakak saya Siti Nurjanah, S.Pd, Siti Nurhidayah, S.Sos, dan Siti Marwiyah, S.Pd yang telah memberikan semangat tiada henti. Serta Almamater Universitas Islam Negeri Randen Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengalaman yang sangat berharga.

RIWAYAH HIDUP

Ahmad Qomarudin, dilahirkan di Sidoharjo pada tanggal 15 September 1997, anak bungsu dari pasangan Bapak KH. Muhroji dan ibu Hj. Sumah.

Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Sidoharjo dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) N1 Penawartama selesai pada tahun 2012, Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif Nu 02 Sidorejo, Lampung Timur selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pernah mengikuti kegiatan perkemahan pramuka, anggota Osis, dan keanggotaan Nu Ma Ma'arif Nu 02 sidorejo, Lampung Timur.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Ruang terbuka Hijau di Zona Timur Kota Bandar Lampung” dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari semua orang akan sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku ketua prodi pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Fredi ganda Putra, M.Pd., selaku Sekertaris prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd dan Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak ibu Dosen serta staff prodi pendidikan Biologi, dan seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Sahabat perjuangan dari prodi Pendidikan Biologi kelas C 2015 yang tak dapat saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luas biasa sehingga hari semasa kuliahku semakin berarti.
7. Teman seperjuangan Nevi, Dela, Zen sekaligus keluarga KKN kelompok 180 Desa Mekar Sari, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 dan teman PPL SMP Muhammadiyah 5 Panjang, Kota Bandar Lampung.
8. Sahabat sekaligus keluarga selama penulis menyelesaikan kuliahnya Adit, Ariyadi, Dian, Nuril, Wahid (SQUAD SARAGIH).
9. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan pengembang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Biologi.

Bandar lampung
Penulis

Agustus 2020

Ahmad Qomarudin
NPM. 1511060187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Alam Sekitar	13
B. Ruang Terbuka Hijau	14
1. Peranan Ruang Terbuka Hijau	19

2. Tujuan Keharusan Keberadaan Ruang Terbuka Hijau.....	20
C. Kota Bandar Lampung	24
1. Kecamatan Sukabumi	27
2. Kecamatan Kedamaian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Alat dan Bahan.....	31
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Alur Kerja Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
B. Hasil Pengumpulan Data Ruang Terbuka Hijau	36
1. Kecamatan Sukabumi	37
2. Kecamatan Kedamaian	42
C. Pembahasan	47
D. Manfaat Ruang Terbuka Hijau.....	57
1. Bagi Wilayah Perkotaan	57
2. Bagi Pendidikan	58
E. Dampak Kurangnya Ruang Terbuka Hijau Bagi Wilayah kota	61

F. Data Luas Ruang Terbuka Hijau Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung	62
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

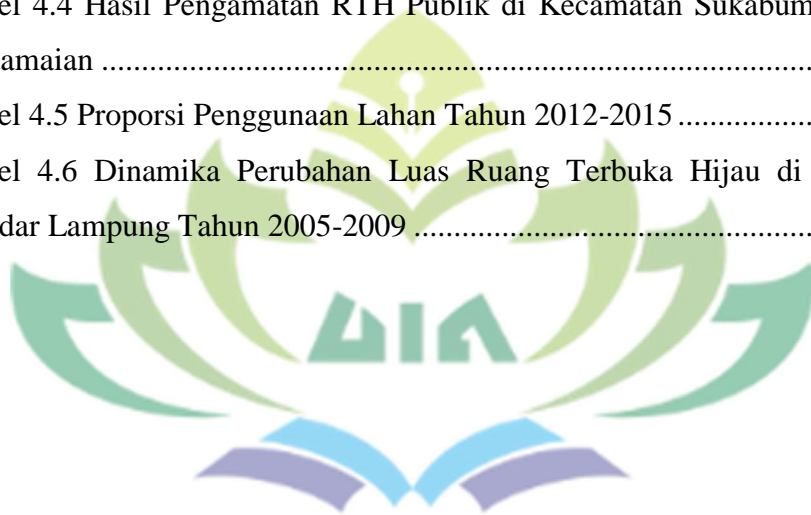
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Tinggi Rata-rata dari Permukaan Laut dan Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Sukabumi, Tahun 2018	38
2. Tabel 4.2 Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Sukabumi.....	39
3. Tabel 4.3 Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Kedamaian, Tahun 2019.....	43
4. Tabel 4.3 Jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan kedamaian	44
5. Tabel 4.4 Hasil Pengamatan RTH Publik di Kecamatan Sukabumi dan Kedamaian	54
6. Tabel 4.5 Proporsi Penggunaan Lahan Tahun 2012-2015	64
7. Tabel 4.6 Dinamika Perubahan Luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2009	66



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bandar Lampung30
2. Gambar 4.1 Peta Persebarab Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sukabumi40
3. Gambar 4.2 Peta Persebaran Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Kedamaian45
4. Diagram 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 201563



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan serta berkembangnya sebuah kota yang semakin pesat membuat peningkatan sebuah kebutuhan lahan yang akhirnya akan mengkomodasi pembangunan dan perkembangan kota tersebut. Lahan yang ada lama kelamaan mengalami penurunan. Begitu pula dengan ruang terbuka hijau, dalam hal ini ruang terbuka hijau ketika banyak pembangunan akan mengalami sebuah penurunan, padahal hal tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, sama halnya dengan fasilitas yang lain misalnya tempat beribadah, pendidikan, dan lain sebagainya. Ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan kehadirannya dalam sebuah perkotaan dengan tetap mempertimbangkan standar yang telah ditetapkan. Kebutuhan akan fasilitas pendukung menjadi sangat penting dalam terbangunnya wilayah perkotaan yang menjadikan hal ini sangat mengagumkan. Akibatnya, guna memenuhi hal tersebut pada bagian sarana dan prasarana akan membuat terjadinya konservasi lahan hijau.¹

Daerah perkotaan harus memiliki keseimbangan antara pembangunan maupun dengan ruang terbuka hijaunya (RTH) guna menjaga kualitas lingkungan hidup di suatu daerah tersebut. Ruang terbuka hijau harus tetap dijaga dan menjadi sebuah pertimbangan dalam pesatnya sebuah pembangunan. Hal ini juga berfungsi dalam hal menjaga estetika, aspek

¹ Syamsu Rijjal.” Kebutuhan ruang terbuka hijau di kota makassar tahun 2017.” *Jurnal hutan dan masyarakat* vol. Iii no. 1 mei 2008, 001-110

ekologi maupun sosial budayanya. Pada aspek ekologi, ruang terbuka hijau memiliki peran dalam mengendalikan sebuah iklim yaitu sebagai penghasil oksigen, meredamkan kebisingan, dan juga dapat mengontrol pandangan dengan menahan silau matahari dari pantulan yang telah ditimbulkan. Dalam aspek sosial budaya, fungsinya adalah menjadi wadah dalam interaksi sosial untuk masyarakat. Pewujudannya yaitu dengan membuat ruang publik yang mengacu pada ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau yang bersifat publik dapat juga difungsikan dalam hal sarana rekreasi, pendidikan ataupun tempat wisata kuliner. Dari segi estetika, RTH memiliki peran dalam membuat kenyamanan, membuat kota menjadi lebih asri dan indah, serta membuat warga kota menjadi kreatif dan produktif. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran Surat Al Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ ٤٢

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”². (Q.S Ar-rum : 41-42)

Berdasarkan ayat tersebut, kita sebagai manusia dilarang untuk membuat kerusakan di bumi, kita harus membuat kenyamanan, keindahan,

² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2009)

serta menjaga lingkungan disekitar kita. Orang-orang yang membuat kerusakan di bumi merupakan orang-orang yang mempersekutukan Allah.

Sejalan dengan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi RTH dibagi menjadi dua: fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik). Agar suatu RTH publik dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pula apakah sudah memenuhi kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunanya.³

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana ruang terbuka hijau kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan ruang terbuka hijau kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama: fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika), fungsi sosial dan ekonomi. Ruang terbuka hijau dengan fungsi ekologisnya bertujuan dalam penunjang berlangsungnya kebutuhan fisik sebuah kota yang mana ruang terbuka hijau adalah sebuah ruang yang memiliki lokasi, memiliki ukuran dan mempunyai bentuk yang pasti. Fungsi lainnya dari ruang terbuka hijau (sosial, ekonomi, arsitektural) yaitu sebagai penunjang dalam menambah kualitas lingkungan dan budaya dari kota tersebut yang akhirnya

³ Imansari nadia dan parfi khadiyanta."Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang". *Jurnal Ruang* (VOL.1) NO. 3, 2015.

akan sesuai dengan fungsinya seperti fungsi keindahan, hiburan, maupun pendukung arsitektur kota (*Dirjen PU, 2005*). Ruang terbuka hijau memiliki ukuran minimal porsi sebanyak 30% dalam menjaga keseimbangan ekosistem kota baik sistem hidrologi dan iklim. Sistem ekologi yang lain mampu meningkatkan tersedianya udara bersih yang dibutuhkan oleh masyarakat.⁴

Tata ruang terbuka hijau, diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang mana penataan sebuah ruang harus menyediakan ruang terbuka hijau paling sedikit 30% dari keseluruhan luas wilayah pada sebuah daerah. Ruang publik memiliki persentase sebanyak 20% dan sisanya adalah ruang privat yakni sebanyak 10%. Kota Bandar Lampung memiliki luas sekitar 19.722 Ha, jika berpacu pada aturan mengenai luas RTH suatu wilayah maka Kota Bandar Lampung harus mempunyai paling sedikit 5.916 Ha untuk RTH dan paling sedikit 3.944 ha untuk lahan milik pemerintah (20% dari luas wilayah Kota Bandar Lampung)⁵. Sesuai ketentuan yang tertuang pada UU Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 29 ayat (3), bahwa proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah perkotaan paling sedikit dua puluh persen dari luas wilayah kota⁶.

Kecamatan Sukabumi merupakan kecamatan yang sebagian besar wilayahnya adalah perbukitan dan dataran rendah. Mempunyai luas wilayah

⁴ Putri dirthasia gemilang dkk."Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Pusat Kota." http://www.konsep_penataan_ruang_terbuka_hijau.com. di akses pada tanggal 13 september 2019 pukul 22:13

⁵ Badan perencanaan pembangunan daerah Kota Bandar Lampung 2012.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 26 Tahun 2007 Pasal 27 Ayat (3) Tentang Penataan Ruang.

sebesar 2.816 Ha, yang terbagi menjadi 7 kelurahan dengan luas wilayah yang berbeda-beda, Adapun 7 kelurahan tersebut ialah:

1. Kelurahan Sukabumi, memiliki luas wilayah 271 Ha,
2. Kelurahan Sukabumi Indah, memiliki luas wilayah 271 Ha.
3. Kelurahan Campang Raya, memiliki luas wilayah 396 Ha.
4. Kelurahan Nusantara Permai, memiliki luas wilayah 196 Ha.
5. Kelurahan Campang Jaya, memiliki luas wilayah 673 Ha.
6. Kelurahan Way Gubak. memiliki luas wilayah 556 Ha.
7. Kelurahan Way Laga. memiliki luas wilayah 453 Ha.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Sukabumi berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Sukabumi. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Sukabumi berada di Kelurahan Sukabumi. Kecamatan Sukabumi memiliki beberapa bukit. Bukit merupakan suatu wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah di bandingkan gunung. Berikut adalah nama bukit di kecamatan sukabumi antara lain: Bukit Pidada di kelurahan Way Laga, dan bukit Langgar di kelurahan Campang Raya.

Kecamatan Sukabumi ini memiliki beberapa perusahaan industri mulai dari yang sedang hingga menengah dan pergudangan. Dengan banyaknya perusahaan perindustrian tersebut dapat menjadi ciri khas di daerah

Sukabumi. Adapun beberapa perusahaan industri yang ada di Sukabumi antara lain: Agri Lestari Nusantara dengan hasil industri serabut kelapa, PT Asia Pupuk Guna Lestari dengan hasil industri pupuk, DSA Daur Ulang Sejahtera dengan hasil industri, barang botol plastik mineral, dan masih banyak industri-industri lainnya.⁷

Kecamatan Kedamaian sebagian besar adalah daerah dataran dan sebagian kecil merupakan daerah pegunungan. Wilayah kecamatan kedamaian memiliki tujuh kelurahan yang dibagi dengan luas wilayah sebagai berikut.

1. Kelurahan Kedamaian, memiliki luas wilayah 98 Ha.
2. Kelurahan Bumi Kedamaian, memiliki luas wilayah 57 Ha.
3. Kelurahan Tanjung Agung Raya, memiliki luas wilayah 57 Ha.
4. Kelurahan Tanjung Baru, memiliki luas wilayah 101 Ha.
5. Kelurahan Kalibalau Kencana, memiliki luas wilayah 103 Ha.
6. Kelurahan Tanjung Raya, memiliki luas wilayah 47 Ha.
7. Kelurahan Tanjung Gading, memiliki luas wilayah 75 Ha.

Secara geografis dan administratif, Kecamatan Kedamaian asalnya yaitu dari kecamatan Tanjung Karang Timur dan Sukabumi jika dilihat berdasarkan geografis dan administrasi. Hal ini pula tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012. Kecamatan Kedamaian memiliki beberapa bukit yaitu antara lain : Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat yang berada di kelurahan Tanjung Gading. Kemudian di

⁷ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. "Kecamatan Sukabumi Dalam Angka 2018" Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2018 hal 5-6

Kecamatan Kedamaian juga terdapat beberapa perusahaan industri antara lain: PT Golden Sari dengan hasil industri sodium cyslamate di Jln. Soekarno Harta No. 29, PT Sentra Profeed Intermitra dengan hasil industri Pakan Ternak, dan PT Sumber Sarana Multi Teknik dengan hasil industri kontruksi baja.⁸

Ketersediaan RTH di Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh pemerintah kota yang mengacu pada Bappeda kota Bandar Lampung belum mengalami pencapaian yaitu sebesar 30% atau paling tidak 20%. Pada tahun 2009 RTH publik di Kota Bandar Lampung hanya seluas +2.489,80 Ha atau jika dipersentasekan menjadi 12,62% dari keseluruhan total wilayah Kota Bandar Lampung. Masuk pada tahun 2012, RTH publik di Kota Bandar Lampung menurun sehingga hanya seluas Memasuki +2.185,59 Ha dengan luas RTH privat sebesar 2,897 Ha. Kondisi itu menandakan bahwa terjadi perubahan dalam menggunakan lahan RTH publik sebesar +304,21 Ha. Sedangkan di tahun 2012 pencapaiannya hanya sebesar 11,08%. Jika kita bandingkan, maka pada tahun 2009 luas RTH lebih banyak dibanding dengan tahun 2012 yang mana pada tahun 2012 ini terjadi penurunan sebesar 1,54% dari keseluruhan luas wilayah. Dalam hal itu, luas RTH yang sekarang ada belum memenuhi aturan yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit adalah 20% untuk ruang publik. Kejadian ini dapat diakibatkan karena sebuah

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. "Kecamatan Kedamaian Dalam Angka 2018" Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2018 hal 5-6

kemungkinan terjadinya perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan oleh pembangunan yang terjadi di Kota Bandar Lampung.⁹

Melihat adanya sebuah perubahan dalam lahan RTH publik di Kota Bandar Lampung yang terbilang tinggi, maka sebuah analisis dalam hal perubahan penggunaan lahan ruang terbuka hijau publik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Bandar Lampung. Namun peneliti hanya terfokus pada wilayah Bandar Lampung bagian Timur (Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kedamaian), sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU di ZONA TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat dibutuhkan guna menghindari asumsi yang bermacam-macam tentang judul skripsi ini. Selain itu, guna menghindari sebuah kesalahpahaman dan lebih memberikan arahan pada tujuan penelitian ini, maka harus adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang harus dipertegas dan diperjelas adalah :

1. Ruang terbuka, ruang yang terdapat di dalam kota atau suatu kawasan yang sangat luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat

⁹ Ikhsanudin, Nanda Satriana. “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Rth Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015”. *jurnal analisis penataan ruang*. Volume 2 Nomor 3. 2015.h.2

terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau.

2. Ruang terbuka hijau (RTH), merupakan area yang memanjang berbentuk sebuah jalur ataupun berkerumpul, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
3. Ruang terbuka non-hijau, ialah ruang yang berada diperkotaan yang tidak masuk dalam kategori RTH, merupakan lahan yang keras atau badan air.
4. Ruang terbuka hijau privat, merupakan ruang yang dimiliki oleh sebuah institusi tertentu ataupun orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.
5. Ruang terbuka hijau publik, ialah sebuah ruang yang pemilik dan pengelolanya adalah pemerintah daerah kota ataupun kabupaten dan dijadikan sarana kepentingan masyarakat.
6. Hutan Kota, merupakan sebuah lahan yang terhampar luas dan ditumbuhi oleh pohon-pohon yang kompak dan rapat didalam kawasan perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.
7. Taman Kota yaitu lahan yang terbuka dan dijadikan sebuah tempat yang memiliki fungsi sosial maupun estetik. Dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi, pembelajaran, atau yang lainnya.

8. Taman Lingkungan, yaitu sebuah lahan yang terbuka dimana dijadikan sebagai tempat kegiatan dalam lingkungan tersebut.
9. Jalur Hijau, merupakan jalur yang dijadikan tempat untuk tanaman tumbuh yang letaknya ada ruang milik jalan (RUMIJA) ataupun terdapat pada ruang pengawasan jalan (RUWASJA). Sering dikatakan sebagai jalur hijau karena didominasi oleh elemen lansekapnya yaitu tanaman yang umumnya berwarna hijau.
10. Sabuk Hijau (*greenbelt*), ialah ruang yang mempunyai fungsi utama yaitu sebagai pembatas perkembangan sebuah penggunaan lahan ataupun pembatas aktivitas yang lain.
11. Kota merupakan pusat dari pemukiman maupun kegiatan yang dilakukan oleh penduduk yang memiliki sebuah batasan wilayah administrasi dan telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Di dalam kota terjadi proses keberlangsungan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Belum diketahuinya luas ruang terbuka hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.
2. Belum di ketahuinya penyebaran ruang terbuka hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.

¹⁰ Mukafi Achmad. "tingkat ketersediaan Ruang terbuka hijau publik Di kota kudas". Skripsi jurusan teknik sipil.

3. Belum di ketahuinya macam-macam ruang terbuka hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dan untuk menghindari masalah agar tidak meluas serta menyimpang maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian luas ruang terbuka hijau di lakukan di zona timur Kota Bandar Lampung yaitu Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kedamaian.
2. Penelitian persebaran ruang terbuka hijau di lakukan di zona timur Kota Bandar Lampung.
3. Penelitian mengenai jenis dan luas ruang terbuka hijau di lakukan di zona timur Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Berapakah luas Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung?
2. Dimanakah persebaran ruang terbuka hijau di zona timur Kota Bandar Lampung?
3. Apa saja jenis-jenis ruang terbuka hijau di zona timur kota Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai luas Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui persebaran Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

1. Dapat memberikan informasi seputar luas Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.
2. Dapat memberikan informasi seputar persebaran Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.
3. Dapat memberikan informasi seputar jenis-jenis Ruang Terbuka Hijau di zona timur Kota Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Alam Sekitar

Ruang Terbuka Hijau sama erat kaitanya dengan alam sekitar, dengan begitu sebelum mengetahui apa itu Ruang Terbuka Hijau kita harus mengetahui apa yang di maksud dengan alam sekitar. Alam sekitar adalah segala sesuatu di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi manusia. Dengan kata lain, segala sesuatu di luar diri manusia sangat banyak mencakup di dalamnya baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda-benda mati yang ada di sekitar manusia seperti air, angin, batu dan lain sebagainya, juga termasuk di dalamnya kulkas, kompor, pena, handphone dan sejenisnya.

Pembagian alam yang ada disekeliling kita meliputi alam kodrat, benda yang di buat oleh manusia, dan manusia itu sendiri. Menurut Chairul Anwar manusia mempunyai suatu hubungan dengan alam yang terkandung dalam berbagai aspek yaitu, manusia tidak akan bisa lepas berinteraksi dengan hewan, tumbuhan, dan alam. Dalam hal itu, aspek tersebut sangat memiliki arti dimana manusia tidak akan mampu hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan lingkungan sekitar.¹¹

¹¹ Anwar Chairul. "Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis". Yogyakarta: SUKA-Press, 2014. Hal 36-37

B. Ruang Terbuka Hijau

Ruang yang sifatnya lebih terbuka dan membentuk sebuah area yang panjang atau berbentuk jalur maupun mengelompok dimana dapat ditumbuhi oleh tanaman yang tubuh secara alami atau sengaja ditanam disebut dengan Ruang Terbuka Hijau (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Ruang terbuka hijau mempunyai porsi pada wilayah kota setidaknya minimal adalah 30% dari keseluruhan luas kota, sedangkan untuk porsi ruang terbuka hijau publik paling tidak adalah sebesar 20% dari luas wilayah kota. Mengacu pada peraturan perundang-undangan menunjukkan bahwasannya RTH pada daerah perkotaan memiliki peran yang sangat penting.

Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan multikultural dimana pendidik tersebut adalah salah satu model pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat.¹² Tujuan adanya RTH di perkotaan antara lain guna menjaga serasinya dan seimbangannya sebuah ekosistem lingkungan yang ada di kota, menciptakan lingkungan alam dan buatan mnjadi seimbang guna peningkatan kulaitas perkotaan yang lebih sehat, indah, bersih dan nyaman. Peran lainnya yaitu melindungi keberadaan kawasan kota, mengendalikan pencemaran dan rusaknya tanah, air maupun udara. Melindungi plasma nutfah dan keanekaragaman hayati, mengendalikan tata air, sarana estetika kota.¹³

¹² Anwar Chairul, "Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan pendidikan Abad ke-21, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 55.

¹³ Mukafi Achmad. "tingkat ketersediaan Ruang terbuka hijau publik Di kota kudu". Skripsi jurusan teknik sipil.

Ruang terbuka hijau kota merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam yang seimbang dalam hidup berdampingan. Kota yang memiliki jumlah kepadatan penduduk yang tinggi, akan mengalami gangguan pada keseimbangan ekosistem akibat kurangnya ruang terbuka hijau. Dalam hal ini, pengembalian lingkungan yang ada pada perkotaan dengan sebuah sistem yang sesuai itu dinilai sangat penting.

Pengetahuan dapat di artikan sebagai hasil dari kontruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur kategori, konsep, dan skema yang di perlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut.¹⁴ Komponen yang sangat berpengaruh dalam kualitas hidup manusia baik secara ekologis ataupun sosial-psikologis adalah adanya ruang terbuka hijau. Akan tetapi, akibat dari padatnya penduduk karena pertumbuhan populasi manusia, maka RTH porsinya semakin menurun.

Populasi yang semakin bertambah maka secara tidak langsung akan membuat kebutuhan akan lahan untuk bermukim juga akan ikut meningkat. Kawasan perkotaan yang secara terus menerus dilakukan pembangunan maka akan menghabiskan ruang terbuka dan semuanya akan menjadi sebuah bangunan. Akibat dari pembangunan yang cukup besar tersebut akan berdampak pada ekologis yang menyebabkan adanya berbagai macam gangguan pada alam dan lingkungan kota. Misalnya terjadinya sebuah

¹⁴ Anwar Chairul. "Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran", Yogyakarta: Ireisod. 2017. Hal 311

peningkatan suhu, polusi udara, banjir dan lain sebagainya. Selain dari pada itu, dari segi sosial, maka masyarakat akan kesulitan dalam menemukan ruang terbuka guna tempat berinteraksi maupun melakukan aktifitas.

Kebutuhan akan ruang terbuka hijau memerlukan adanya sebuah pembentukan sistem ruang terbuka hijau di suatu perkotaan yang meliputi kebutuhan dari segi ekologis, sosial, dan ekonomi wilayah tersebut. Dilihat dari sisi ekologis, ruang terbuka hijau kota ialah jumlah keseluruhan sistem ekologi wilayah perkotaan, sedangkan dari segi sosial dan ekonomi yaitu tempat bagi manusia untuk melakukan aktifitas ataupun berkegiatan. Tata ruang terbuka hijau merupakan salah satu dari strategi dalam merencanakan pembangunan kota guna membatasi adanya pembangunan dan mengatasi sebuah dampak ekologi dari kegiatan manusia yang berkaitan dengan gangguan proses alam dilingkungan kota. Strategi tersebut dapat berupa ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk resapan air, ruang terbuka hijau untuk mengurangi polusi, serta ruang terbuka hijau untuk menurunkan suhu udara.¹⁵

Ruang yang dominan didalamnya berbentuk taman, halaman, ataupun area rekreasi kota maupun jalur hijau yang tumbuh secara alami ataupun dibuat merupakan ruang terbuka hijau. Dalam hal ini RTH sangat penting

¹⁵ Rahmy Widyastri Atsary dkk. "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bandung". *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia Vol.1 No.1 Juli 2012*. H 27-28

dalam menyeimbangkan ekosistem suatu wilayah. Adanya ruang hijau akan menjaga kelestarian, keserasian, dan keseimbangan ekosistem.¹⁶

Sebuah area yang difungsikan sebagai sarana rekreasi, sosial budaya, estetika, ekologis dan lain sebagainya yang penempatannya berada di perkotaan disebut dengan ruang terbuka hijau (RTH). Bentuk dari ruang hijau sendiri dapat berupa taman kota, hutan kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, jalur hijau, jalan raya, bantaran rel kereta api, dan bantaran sungai. Ruang terbuka hijau, seringkali dijadikan sebagai tempat dalam membangun sebuah perkotaan. Pembangunan kota yang semakin pesat menjadikan ruang terbuka hijau menjadi berperan penting dalam memberikan kebebasan dalam bergerak.¹⁷

Ruang yang ada dalam sebuah kawasan yang tidak terbangun disebut dengan ruang terbuka hijau. Kawasan dalam hal ini adalah sebuah kampung, kelurahan/pedesaan, kecamatan, kabupaten ataupun provinsi. Ruang terbuka hijau saat ini sangat penting keberadaannya bagi masyarakat. Ruang terbuka tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penunjang dalam melakukan interaksi antar warga. Lahan kosong yang di tumbuhi oleh tanaman dan terletak di sekitar perkampungan dinamakan dengan ruang terbuka. Selain lahan kosong ruang terbuka yang ada di masyarakat juga termasuk taman disekitar rumah atau area yang telah dibikin khusus kebutuhan tertentu misalnya parkir atau balai pertemuan.

¹⁶ Ikhsanudin, Nanda Satriana. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Rth Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015". *jurnal analisis penataan ruang*. Volume 2 Nomor 3. 2015.h.2

¹⁷ Setyani wuri dkk. " Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok". *Jurnal Buletin Tanah dan Lahan*, 1 (1) Januari 2017: 121-127

Fungsi ruang terbuka hijau bukan hanya berpatokan pada pengembangan interaksi sosial di sebuah kawasan, akan tetapi memiliki peran penting dalam penjagaan sebuah sistem ekologi lingkungan secara menyeluruh dengan memperhatikan estetika lingkungan. Efek negatif yang ditimbulkan akibat pembangunan perkotaan dapat di seimbangkan dengan RTH karena ruang terbuka hijau mampu dalam menurunkan temperatur suhu, menurunkan resapan air dan kelembapan udara, polusi dan lain-lain. Pemerintah dalam mengatur ruang terbuka hijau dalam hal manfaatnya maka diatur dalam skala yang berjenjang, dari mulai tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, bahkan ke dalam tingkat nasional. Setiap tingkatan diwilayah diatur bukan hanya kuantitas namun kualitas ideal lahan yang masuk ke dalam persentase jumlah ruang terbuka hijau guna mendukung sebuah pelestarian dan meningkatkan kualitas suatu lingkungan..

Ruang terbuka hijau juga merupakan tempat untuk bersosialisasi antar penduduk kota, jika tingkat kepadatan suatu kota semakin tinggi maka berdampak pada kurangnya tempat bermain anak, tempat untuk bersantai bagi penduduk, tempat berkumpul keluarga, sehingga kurangnya ruang terbuka hijau juga mampu mengurangi aktifitas bersosialisasi antar warga kota. Menurut hasil rumusan Rapat Teknis di Jakarta pada bulan Februari 1991 RTH kota didefinisikan sebagai suatu lahan yang ditumbuhi pohon-pohonan di dalam wilayah perkotaan di dalam tanah negara maupun tanah milik yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan dalam hal pengaturan tata air, udara, habitat flora fauna yang memiliki nilai estetika dengan luas yang solid, yang

merupakan ruang terbuka hijau pohon- pepohonan, serta areal tersebut ditetapkan oleh pejabat berwenang sebagai RTH kota. Pada dasarnya ruang terbuka hijau ini sangat penting bagi keseimbangan lingkungan di perkotaan, selain menjadi tempat bersosialisasi ruang terbuka hijau juga dapat mengurangi suhu panas, konservasi air tanah, peredam bising dan penyaring udara kotor akibat aktivitas kendaraan di kota.¹⁸

1. Peranan Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau sangatlah penting keberadaannya di dalam perkotaan. Ekonomi akan menjadi sebuah bencana ketika ruang terbuka hijau tidak ada di perkotaan. Pengalihan fungsi lahan dan adanya pembanguna dan pertumbuhan kota akan mengakibatkan sebuah kerusakan pada lahan yang mana tidak dapat menopang kehidupan masyarakat perkotaan, dan akhirnya perlu adanya usaha dalam menjaga lingkungan yaitu dengan adanya ketersediaan ruang terbuka hijau.

Menyediakan ruang terbuka hijau di perkotaan mengacu pada dasar hukum yang telah ditentukan. Tata ruang terbuka hijau diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 dimana Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dari perencanaan tata ruang wilayah propinsi dan kabupaten/kota. RTHKP yaitu salah satu bagian dari ruang terbuka pada sebuah kawasan perkotaan yang di dalamnya terdapat tanaman yang fungsinya adalah mendukung fungsi ekologi, sosial, budaya,

¹⁸ Hidayat Kiki. "Analisis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014". Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

ekonomi dan estetik. Secara ideal, luas RTHKP paling sedikit sebesar 20% dari luas kawasan perkotaan.

Terciptanya sebuah wilayah yang ideal khususnya di perkotaan, dapat memanfaatkan ruang terbuka hijau publik. Ruang terbuka hijau ditunjukkan untuk tiga hal, antara lain: 1) penjagaan lahan supaya tersedia sebagai kawasan resapan air, 2) penciptaan aspek planologis perkotaan harus menyeimbangkan antara lingkungan alami dan lingkungan buatan yang memiliki manfaat untuk masyarakat, dan 3) menyasrakan lingkungan kota yang digunakan sebagai sarana pengaman lingkungan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

2. Tujuan Keharusan Keberadaan Ruang Terbuka Hijau

Wilayah perkotaan yang isinya adalah tumbuhan, tanaman, dan vegetasi yang fungsinya adalah mendukung kebermanfaatan secara langsung atau tidak merupakan manfaat dari ruang terbuka hijau. Ketika ruang terbuka hijau dalam pengadaannya tidak optimal, maka akan berdampak negatif pada pemenuhan syarat kualitas dan kuantitas, sehingga membuat penurunan pada kapasitas lingkungan dan pengalihan fungsi lahan. Hal ini dapat berdampak pada :

1. Penurunan rasa nyaman di kota, menurunnya kapasitas daya pendukung (peningkatan pencemaran, penurunan ketersediaan air, peningkatan suhu di kota).
2. Menurunnya rasa aman di kota.

3. Menurunnya keasrian alamiah kota dan artefak alami yang sangat memiliki nilai.
4. Menurunnya kesejahteraan warga seperti kesehatan yang mengalami penurunan, yang diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain :
 - a. Partikel seperti timbal yang tidak dapat diserap dan terjerap.
 - b. Debu semen yang tidak mampu diserap dan terjerap.
 - c. Ketika terjadi hujan asam menjadi tidak ternetralisir.
 - d. Karbonmonoksida yang tidak terserap.
 - e. Karbondioksida susah untuk terserap.
 - f. Kebisingan ditengah kota tidak dapat teredam.
 - g. Hembusan angin yang tidak mampu tertahan.
 - h. Bau menyengat akan terasa karena tidak ada yang menyerap.

Ruang terbuka hijau terbagi kedalam dua jenis yaitu RTH alami dan non alami. RTH alami terbentuk secara alami misalnya adalah habitat liar, kawasan hutan lindung, taman nasional dll, sedangkan yang alami, contohnya adalah taman buatan, lapangan olahraga, jalur-jalur hijau dan pemakaman.¹⁹

Fungsi dan tujuan dari ruang terbuka hijau, menjadikan ruang terbuka memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Fungsi ruang terbuka hijau dibagi atas dua macam fungsi yaitu fungsi utama dan juga fungsi tambahan. Untuk lebih jelasnya kita akan bahas sebagai berikut. Fungsi utama berupa fungsi ekologi yakni :

¹⁹ Mukafi Achmad. “tingkat ketersediaan Ruang terbuka hijau publik Di kota kudas”.
Skripsi jurusan teknik sipil

1. Ruang terbuka hijau akan memberikan sebuah jaminan dalam menjadi paru-paru kota.
2. Mengatur iklim supaya terjadinya kelancaran sirkulasi udara maupun air.
3. Tempat yang cocok untuk berteduh
4. Penghasil oksigen.
5. Menyerap air hujan yang turun.
6. Menyediakan habitat untuk berbagai macam satwa. .
7. Menyerap polusi udara, air bahkan tanah dan juga menahan guncangan angin.

Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:

1. Fungsi sosial dan budaya:
 - a. Memperlihatkan budaya lokal.
 - b. Sebagai sarana komunikasi antar masyarakat.
 - c. Sarana berekreasi
 - d. Tempat edukasi, sebagai tempat penelitian maupun pelatihan.
2. Fungsi ekonomi:
 - a. Menjadi sumber penghasilan dari beberapa tanaman yang dapat dijual.
 - b. Sebagai sarana usaha misalnya dalam hal pertanian, perkebunan atau kehutanan.
3. Fungsi estetika:
 - a. Peningkatan rasa nyaman, membuat kota lebih indah baik, Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dalam skala kecil atau besar.

- b. Merangsang rasa kreativitas dan warga akan menjadi lebih produktif.
- c. Dapat menyeimbangkan lingkungan.

Tujuan ruang terbuka hijau (RTH) merujuk pada Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang antara lain:

- a. Penjagaan keselarasan dan menyeimbangkan ekosistem dari lingkungan.
- b. Menjadi perwujudan seimbang antara lingkungan kota dengan lingkungan alam.
- c. Lingkungan kota akan menjadi lebih sehat, nyaman, dan bersih sehingga kualitas akan meningkat.²⁰

Kebutuhan akan lahan semakin meningkat yang mana diakibatkan oleh pembangunan dan perkembangan suatu perkotaan. Lahan yang awalnya berpotensi sebagai ruang terbuka namun semakin mengalami penurunan. Padahal, dalam hal ini ruang terbuka hijau tidak dapat diabaikan begitu saja, sama seperti fasilitas yang lain. Salah satu elemen kota yang cukup penting kehadirannya yaitu ruang terbuka hijau tersebut.

Kecepatan pada pembangunan yang terjadi di perkotaan dapat kita temukan hampir disemua sektor dan yang paling utama adalah sektor ekonomi. Akibat akan hal tersebut, kebutuhan tentang fasilitas pendukung sangatlah penting, dan akhirnya akan mengkonversi lahan hijau guna memenuhi semua kebutuhan yang diinginkan.²¹

²⁰ Damayanti Fadelia. "Ruang terbuka hijau di kecamatan kemiling Kota bandar lampung tahun 2016". Skripsi *fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung*.

²¹ Rijal Syamsu "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017". *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* Vol. III No. 1 Mei 2008, 001-110

Masalah perkotaan pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi. Perkembangan perkotaan membawa pada konsekuensi negatif pada beberapa aspek, termasuk aspek lingkungan. Awalnya, lahan yang menjadi pembangunan kota adalah lahan ruang terbuka hijau. Karena adanya sebuah kebutuhan akan ruang untuk pembangunan tersebut, maka ruang terbuka hijau terkonversi menjadi sebuah lahan perkotaan yang padat penduduk. Pusat kota merupakan tempat dimana ruang terbuka hijau tidak memiliki banyak cukup ruang akibat semua telah di bangun oleh gedung-gedung. Penegakan hukum yang masih tergolong lemah mengakibatkan belum adanya kesadaran masyarakat mengenai penataan ruang perkotaan. Hal-hal itu mengakibatkan berbagai macam penimbunan masalah pada perkotaan.

Kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik yang mengalami penurunan, mengakibatkan kualitas lingkungan menjadi menurun yang akhirnya sering terjadinya sebuah banjir, polusi udara bahkan meningkatkan sebuah kriminalitas, dan masalah psikis masyarakat akibat tidak ada ruang lagi dalam berinteraksi dengan yang lain.²²

C. Kota Bandar Lampung

Kota terbesar dan sekaligus merupakan ibukota dari provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung. Kota ini merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk yang lumayan padat ke tiga setelah Medan dan Palembang di pulau Sumatera dan masuk kategori terbesar dan padat penduduk di luar pulau Jawa.

²² Dwiyanto agung. "Kuantitas dan kualitas ruang Terbuka hijau di permukiman perkotaan". *Jurnal Teknik* – Vol. 30 No. 2 Tahun 2009, ISSN 0852-1697

Bandar Lampung menjadi tempat beraktivitasnya distribusi logistik dari Jawa ke Sumatera atau sebaliknya, karena letaknya yang dapat menjadi penghubung antara Jawa dan Sumatera. Luas daerah Kota Bandar Lampung adalah 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910 jiwa (berdasarkan data tahun 2017).

Kota Bandar Lampung dipimpin oleh seorang wali kota. Saat ini, jabatan wali kota Bandar Lampung dijabat oleh Drs. H. Herman HN., M.M. dengan jabatan wakil wali kota dijabat oleh Yusuf Kohar. Tahun 2010-2015 angka pertumbuhan penduduk meningkat cukup signifikan hingga mencapai 1,1 persen per tahun, dimana dengan penduduk Bandar Lampung yang melonjak dari 800.000 jiwa menjadi 1,2 juta jiwa. Akibatnya, menjadi sebuah pemicu perluasan wilayah ke arah barat hingga Gedong Tataan, ke timur hingga Tanjung Bintang dan Bergen, serta ke utara hingga Kecamatan Natar. Pada tahun 1986-1989, Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum telah merancang konsep pengembangan Kota Bandar Lampung yang disebut *Bandar Lampung and Surrounding Area* (Blasa). Konsep ini meliputi Kecamatan Gedong Tataan, Natar, Tanjung Bintang, dan Katibung bagian utara.

Berdasarkan sensus BPS, pada tahun 2017 kota ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.015.910 jiwa (sensus 2017), meningkat dari tahun 2016 sebanyak 997.728 jiwa dengan luas wilayah sekitar 197,22 km², maka Bandar Lampung mempunyai kepadatan penduduk sebesar 5.151 jiwa/km². Pembagian Kota Bandar Lampung yaitu 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

Adapun 20 kecamatan tersebut ialah Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Timur, Tanjung Seneng, Bumi Waras Enggal, Kedamaian, Kedaton, Kemiling, Labuhan Ratu, Langkapura, Panjang, Rajabasa, Sukabumi, Sukarame, dan Way Halim.

Kota Bandar Lampung memiliki penduduk yang mayoritasnya adalah suku Jawa (79,12%). Sedangkan suku yang lainnya adalah Sunda (10,72%) Lampung dan Bali (2,42%). Di Bandar Lampung sendiri penyebaran suku Jawa sudah ada pada berbagai macam kawasan dan pada umumnya telah membaaur dengan suku yang lainnya, namun untuk suku Bali lebih berkelompok dalam mendiami beberapa pemukiman Bali di Bandar Lampung. Selain itu terdapat pula etnis Tionghoa, Padang, Palembang, Bugis, Batak dan lain-lain.

Kota Bandar Lampung berperan penting dalam mengembangkan kegiatan ekonomi karena termasuk kedalam kota besar yang sudah menuju kota metropolitan. Sebagai kota metropolitan, maka Bandar Lampung merupakan pusat dari kegiatan perekonomian. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan, dan terdapat beberapa supermarket yang cukup besar.

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson, iklim Bandar Lampung tipe A; sedangkan menurut zone agroklimat Oldeman 1978, tergolong zona D3, yang memiliki arti lembab sepanjang tahun. Perkiraan curah hujan antara 2.257 – 2.454 mm/tahun. Jumlah hari hujan 76-166 hari/tahun. Perkiraan kelembaban udara yaitu 60-85%, dan suhu udara 23-37°C. Perkiraan

kecepatan angin adalah 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (November-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus), dan Selatan (September-Oktober).

Curah hujan secara maksimum dapat dijadikan sebagai parameter iklim guna merencanakan pembangunan kota karena berkaitan secara langsung dengan kejadian banjir ataupun sistem drainase. Curah hujan terjadi maksimum yaitu diperkirakan antara bulan Desember sampai dengan bulan April. Hal tersebut berdasar pada pencatatan data selama 14 tahun di stasiun klimatologi Pahoman dan Sumur Putri (Kecamatan Teluk Betung Utara), dan Sukamaju Kubang (Kecamatan Panjang).²³

1. Kecamatan Sukabumi

Secara keseluruhan Kecamatan Sukabumi sebagian besar adalah dataran rendah dan perbukitan. Letak geografis dan secara administratif kecamatan Sukabumi memiliki luas kecamatan 2.816 Ha dengan jumlah penduduknya yaitu sebanyak 60.544 jiwa. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Sukabumi berada di Kelurahan Sukabumi.

Kecamatan Tanjung Karang Timur dan Kecamatan Panjang dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukarame.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Panjang.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedamaian.

²³ Wikipedia. "sejarah kota bandar lampung". <https://sejarah.kota.bandarlampung.com> di akses pada tgl 16 September 19 pukul 20.35 wib.

Pemerintahan Kecamatan Sukabumi semula sebagian dari wilayah Kecamatan Sukarame yang kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.4 Tahun 2001 tentang Perubahan Batas Wilayah Kecamatan dan Kelurahan dipecah menjadi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Sukabumi dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Sukabumi.
2. Kelurahan Sukabumi Indah.
3. Kelurahan Campang Raya.
4. Kelurahan Nusantara Permai.
5. Kelurahan Campang Jaya.
6. Kelurahan Way Gubak.
7. Kelurahan Way Laga.²⁴

2. Kecamatan Kedamaian

Kecamatan Kedamaian sebagian besar adalah daerah dataran dan sebagian kecil merupakan daerah pegunungan. Merujuk pada PERDA Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, mengenai Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, bahwasannya secara geografis ataupun administrasi Kecamatan Kedamaian awalnya dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Tanjung Karang Timur dan

²⁴ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. "Kecamatan Sukabumi Dalam Angka 2019" Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2018 hal 5-6

Kecamatan Sukabumi dengan luas wilayah 780 Ha serta mempunyai jumlah penduduk sebanyak 55.533 jiwa dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Kecamatan Way Halim dan Sukarame merupakan batas utaranya
2. Kecamatan Bumi Waras dan Enggal adalah batas selatan.
3. Kecamatan Sukabumi adalah batas Timur.
4. Kecamatan Tanjung Karang Timur merupakan batas Barat.

Pemerintahan Kecamatan Kedamaian terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kedamaian dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Kedamaian.
2. Kelurahan Bumi Kedamaian.
3. Kelurahan Tanjung Agung Raya.
4. Kelurahan Tanjung Baru.
5. Kelurahan Kalibalau Kencana.
6. Kelurahan Tanjung Raya.
7. Kelurahan Tanjung Gading.²⁵

²⁵ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. "Kecamatan Kedamaian Dalam Angka 2019" Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2018 hal 5-6

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qalam Muntaha , dkk. “pendidikan Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kota Makasar”, *Seminar Nasional Biologi dan Pembelajaranya, Tahun 2020*.
- Achmad Mukafi. “tingkat ketersediaan Ruang terbuka hijau publik Di kota kudas”. Skripsi jurusan teknik sipil
- Agung Dwiyanto. “Kuantitas dan kualitas ruang Terbuka hijau di permukiman perkotaan “. *Jurnal Teknik – Vol. 30 No. 2 Tahun 2009, ISSN 0852-1697*.
- Badan perencanaan pembangunan daerah Kota Bandar Lampung 2012.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. “Kota Bandar lampung Dalam Angka 2019” Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2019
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. “Kecamatan Sukabumi Dalam Angka 2019” Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2019
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. “Kecamatan Kedamaian Dalam Angka 2019” Bandar Lampung: CV Jayawijaya. 2019
- Chairul Anwar. “Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis”. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Chairul Anwar, “Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21, Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Chairul Anwar. “Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran”, Yogyakarta: Ireisod. 2017.

Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2009.

Fadelia Damayanti. “Ruang terbuka hijau di kecamatan kemiling Kota bandar lampung tahun 2016”. Skripsi *fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung*.

Kiki Hidayat. “Analisis Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2014”. Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ikhsanudin, Nanda Satriana. “Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Rth Publik Kota Bandar Lampung Tahun 2009-2015”. *jurnal analisis penataan ruang*. Volume 2 Nomor 3. 2015.

Nadia Imansari dan parfi khadiyanta.”Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang”. *Jurnal Ruang* (VOL.1) NO. 3, 2015.

Nirwono Joga, Iwan Ismaun.” RTH 30% ! Resolusi (Kota) Hijau” PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, 2011.

Raden Akmal Fauzi. “Berbagai dampak Buruk Akibat Kurangnya Ruang Terbuka Hijau”. *Jurnal Teknik Komunikasi dan Presentasi* 2017.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.

Perubahan Rencana pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Bandar Lampung tahun 2016-2021, Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2018.

Putri dirthasia gemilang dkk.”Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Pusat Kota Ponorogo.” *http://www.konsep penataan ruang terbuka hijau dipusat kota.com*. di akses pada tanggal 13 september 2019 pukul 22:13.

Rijal syamsu.” Kebutuhan ruang terbuka hijau di kota makassar tahun 2017.” *Jurnal hutan dan masyarakat* vol. Iii no. 1 mei 2008.

Setyani wuri dkk. “ Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok”. *Jurnal Buletin Tanah dan Lahan*, 1 (1) Januari 2017.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung; Afabeta 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia No 26 Tahun 2007 Pasal 27 Ayat (3) Tentang Penataan Ruang.

Widyastri Atsary Rahmy dkk. “Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kota pada Kawasan Padat, Studi Kasus di Wilayah Tegallega, Bandung”. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia Vol.1 No.1 Juli 2012*.

Wikipedia. “sejarah kota bandar lampung”. *https://sejarah kota bandar lampung.com* di akses pada tgl 16 September 19 pukul 20.35 wib.